

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu laba. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Di dalam PSAK No. 23 Tahun 2017 tentang pendapatan dinyatakan bahwa :

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.”

Sedangkan menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2017:955) pendapatan adalah :

“Gross inflow of economic benefits during the period arising in the ordinary activities of an entity when those inflows result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants.”

Yang berarti :

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”

Selanjutnya, di dalam SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 6, pendapatan adalah :

“Arus kas masuk dari peningkatan suatu aktiva perusahaan atau entitas atau penyelesaian kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari produksi barang atau pengiriman barang, memberikan jasa serta pelaksanaan aktivitas lain dimana kegiatan operasinya berlangsung secara terus-menerus.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban yang terjadi dalam suatu periode dan timbul dari penjualan barang, penyelesaian jasa atau aktivitas lain yang termasuk usaha utama perusahaan.

2.1.1 Klasifikasi Pendapatan

Kusnadi (2000:19) menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

a. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Setiap perusahaan memiliki pendapatan operasional yang berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan. Penjualan ini dapat dibedakan ke dalam dua bentuk, yaitu :

1. Penjualan kotor adalah pendapatan dari penjualan sebelum pengembalian barang (retur), diskon, dan komisi-komisi penjualan.

2. Penjualan bersih adalah total pendapatan penjualan dikurangi faktor-faktor pengurang seperti retur, diskon, dan komisi.

b. Pendapatan non operasional

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan sampingan atau bukan dari kegiatan utama perusahaan (di luar usaha pokok) yang bersifat insidental. Adapun jenis pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain, yaitu :
 - a. Bunga adalah pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terutang kepada entitas;
 - b. Royalti adalah pembebanan untuk penggunaan aset jangka panjang entitas,
 - c. Dividen adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu.
2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi.

Pemisahan atau pembagian pendapatan yang mengalir dari berbagai sumber sangat perlu dilakukan sehingga dapat diperoleh ketepatan dalam mengambil keputusan bagi pihak ekstern terutama para pemakai laporan keuangan.

2.1.2 Metode Pencatatan Pendapatan

Menurut Belkoui yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (2013:569), dalam dunia akuntansi terdapat dua metode pencatatan untuk pendapatan. Metode tersebut adalah dasar akrual (*accrual basis*) dan dasar kas (*cash basis*). Akuntansi dengan dasar akrual mencatat dampak dari transaksi bisnis ketika hal itu terjadi. Transaksi bisnis tersebut dapat

berupa penjualan jasa, penjualan barang, dan pengeluaran beban yang kemudian akan dicatat oleh akuntan meskipun tidak terjadi kegiatan penerimaan atau pengeluaran kas.

Akuntansi dengan dasar kas hanya mencatat semua transaksi secara tunai yang menimbulkan kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas. Dasar akrual mengakui penerimaan kas sebagai pendapatan dan pengeluaran kas sebagai beban. *IAS I-Presentation of Financial Statements (IAS 127)* mengharuskan entitas menyajikan laporan keuangannya secara akrual, kecuali untuk informasi pada arus kas. Hal ini mengakibatkan adanya pencatatan pendapatan yang wajib dilakukan ketika barang atau jasa sudah dipenuhi dan pencatatan beban ketika terjadi pengeluaran tanpa menunggu kegiatan perpindahan kas dari penjual ke pembeli.

2.2 Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan komponen penting dalam sebuah perusahaan, yang berfungsi untuk membantu suatu perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya serta mengembangkan unit-unit usaha dalam mencapai visi perusahaan. Pada umumnya, keberhasilan suatu perusahaan dinilai dari kemampuannya dalam memperoleh laba. Dengan laba yang diperoleh, perusahaan akan mampu mengembangkan berbagai kegiatan, meningkatkan jumlah aktiva dan modal serta dapat mengembangkan dan memperluas bidang usahanya. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan mengandalkan kegiatannya dalam bentuk penjualan. Semakin tinggi angka penjualan, maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh perusahaan.

Definisi penjualan menurut Mulyadi (2016:160) :

“Penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang dan jasa dengan implan akan mendapatkan laba dari terdapatnya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan bisa diartikan sebagai

mengalihkan atau memindahkan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.”

Menurut Sujarweni (2015:79) :

“Penjualan adalah kegiatan pokok perusahaan untuk memperjualbelikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan baik secara tunai maupun kredit.”

Selanjutnya, menurut Puspitawati dalam jurnal Deni Kuswoyo (2017) :

“Penjualan merupakan aktivitas memperjualbelikan barang dan jasa kepada konsumen.”

Dari beberapa pengertian di atas mengenai penjualan, dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah salah satu aktivitas yang rutin dijalani oleh setiap perusahaan dalam memperjualbelikan barang dan jasanya, yang bertujuan untuk memperoleh laba dan mengembangkan perusahaan.

2.2.1 Jenis-Jenis Penjualan

Adapun beberapa jenis penjualan menurut Basu Swastha (2017:8) adalah sebagai berikut :

- a. Penjualan secara tunai yaitu, penjualan yang bersifat *cash & carry*, pada umumnya terjadi secara kontan. Dapat pula terjadi pembayaran selama satu bulan juga dianggap kontan atau tunai.
- b. Penjualan secara kredit yaitu, penjualan dengan adanya tenggang waktu pembayaran di atas satu bulan.
- c. Penjualan secara *tender* yaitu, penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur *tender* untuk memenuhi permintaan pihak pembeli yang membuka *tender* tersebut. Untuk memenangkan *tender*, selain harus melalui berbagai prosedur yaitu, pemenuhan dokumen *tender* yang

berupa jaminan *tender (bid bond)* juga harus bersaing dengan pihak lainnya.

- d. Penjualan ekspor yaitu, penjualan yang dilaksanakan dengan pembeli pihak luar negeri yang mengimpor barang dari suatu badan usaha dalam negeri. Biasanya penjualan macam ini memanfaatkan prosedur *Letter of Credit (L/C)*.
- e. Penjualan secara konsinyasi yaitu, penjualan yang dilakukan dengan menjual barang secara “titipan” kepada pembeli yang juga sebagai penjual. Apabila barang tersebut tidak laku, maka akan kembali kepada penjual (pemilik barang).
- f. Penjualan secara grosir yaitu, penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, akan tetapi melalui pedagang perantara. Grosir berfungsi menjadi perantara antara pabrik dengan importir dan dengan pedagang atau toko eceran.

2.2.2 Tujuan Penjualan

Keberhasilan dalam mencari keuntungan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjual produknya, apabila perusahaan tidak mampu menjual maka perusahaan akan mengalami kerugian. Menurut Basu Swastha (2017:40), tujuan umum penjualan dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Mencapai volume penjualan

Setiap perusahaan biasanya sudah menentukan target pencapaian penjualan atau bertujuan untuk mencapai volume penjualan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan sebelumnya. Volume penjualan juga dapat dipengaruhi dengan faktor-faktor target penjualan dan jumlah penjualan.

- b. Mendapatkan laba tertentu

Puncak tujuan perusahaan yaitu, memperoleh keuntungan atau laba yang sebelumnya telah ditargetkan. Laba juga dipengaruhi oleh jumlah produk terjual dan tingkat permintaan konsumen.

c. Menunjang pertumbuhan perusahaan

Baik tidaknya pertumbuhan perusahaan dapat didasarkan dari tingkat sejauh mana tingginya penjualan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi pencapaian penjualan maka, pertumbuhan perusahaan semakin baik dan begitu sebaliknya. Jika pencapaian menurun maka pertumbuhan perusahaan pun semakin buruk.

2.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Informasi keuangan suatu perusahaan dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal. Pihak internal seperti manajemen memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui, mengawasi, dan mengambil keputusan-keputusan serta untuk menjalankan perusahaan. Pihak eksternal seperti kreditur, calon investor, kantor pajak, dan lain-lain memerlukan informasi keuangan suatu perusahaan dalam kaitannya dengan kepentingan mereka. Suatu sistem akuntansi dibuat guna menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal.

Menurut Romney dan Steinbart yang diterjemahkan oleh Novita Puspasari (2018:10), pengertian dari sistem informasi akuntansi :

“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk mengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.”

Moscove menjelaskan definisi sistem informasi akuntansi dalam buku “Sistem Informasi Akuntansi” oleh Zamzami, dkk (2021:3) :

“Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan

mengomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditor) dan pihak-pihak dalam terutama manajemen.”

Sedangkan menurut Azhar Susanto (2017:80) adalah :

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Kesimpulan dari beberapa definisi tersebut bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang dibuat guna menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengguna mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

2.3.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan umum dari penyusunan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2016:15) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.

Dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang, jasa, manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar.

- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.

Seringkali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian, dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk bisa menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan perusahaan.

- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.

Akuntansi merupakan pertanggungjawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Dalam hal pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.

- d. Untuk melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Dalam hal ini informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang mempunyai banyak manfaat, karena untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dari manfaatnya, maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada

apakah sesuai atau belum dengan sistem pengendalian internal yang baik.

2.3.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart yang diterjemahkan oleh Novita Puspasari (2018:11), terdapat enam komponen dalam sistem informasi akuntansi, yaitu :

- a. Para pengguna yang menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi, yang didalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
- f. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

2.3.3 Manfaat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart yang diterjemahkan oleh Novita Puspasari (2018:11), sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik akan memberikan manfaat untuk perusahaan seperti berikut ini :

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
- b. Meningkatkan efisiensi.
- c. Berbagi pengetahuan.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya.
- e. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
- f. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

2.3.4 Ancaman Sistem Informasi Akuntansi

Walaupun dianggap memberikan kemudahan dalam mengelola data, sistem informasi akuntansi ternyata juga memiliki ancaman tersendiri dalam penggunaannya. Ancaman tersebut menurut Romney dan Steinbart yang diterjemahkan oleh Novita Puspasari (2018:127) terbagi menjadi empat jenis, yaitu :

1. Bencana alam dan politik, contoh :
 - a. Terjadi kebakaran.
 - b. Terjadi banjir, gempa bumi, tanah longsor, angin topan, tornado, badai salju, hujan salju.
 - c. Perang dan serangan oleh teroris.
2. Kesalahan dalam perangkat lunak dan kegagalan fungsi peralatan, contoh :
 - a. Kegagalan perangkat keras atau perangkat lunak.
 - b. Kesalahan atau bug yang terjadi pada perangkat lunak.
 - c. Sistem operasi mengalami kemacetan.
 - d. Pemadaman listrik dan fluktuasi.
 - e. Kesalahan pengiriman data yang tidak terdeteksi.
3. Tindakan yang tidak disengaja, contoh :
 - a. Kecelakaan yang disebabkan oleh kelalaian manusia, kegagalan mengikuti prosedur yang ditetapkan, dan personil yang kurang terlatih atau diawasi.
 - b. Kesalahan atau kelalaian yang tidak bersalah.
 - c. Data hilang, salah, hancur, atau salah tempat.
 - d. Kesalahan logika.
 - e. Sistem yang tidak memenuhi kebutuhan perusahaan atau tidak dapat menangani tugas yang dimaksud.
4. Tindakan yang disengaja (*computer crimes*), contoh :
 - a. Melakukan sabotase.

- b. Melakukan kesalahan penyajian, kesalahan penggunaan, atau pengungkapan data yang tidak sah.
- c. Melakukan penyalahgunaan asset perusahaan.
- d. Melakukan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan.
- e. Melakukan korupsi.
- f. Melakukan *computer fraud - attacks*, rekayasa sosial, malware, dll.